

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Namun konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Perkembangan tersebut diantaranya perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan norma agama dan moral, dan perkembangan seni. Semua aspek perkembangan tersebut harus mendapat stimulus yang baik dari orang-orang di sekitar lingkungan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usianya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat dasar dan merupakan masa keemasan (*golden age*). Berdasarkan UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Secara lebih tegas lagi disebutkan dalam pasal 28 UU tersebut bahwa: 1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. 2)

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal. 3) Pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA atau bentuk lain yang sederajat. 4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain, tempat penitipan anak, atau berbentuk lainnya yang sederajat. 5) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang dapat memungkinkan mereka untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan seperti ini diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak dan dominasi guru sehingga menjadikan anak secara pasif.

Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Pengenalan konsep bilangan pada anak dapat merangsang kecerdasan anak sejak dini dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Kegiatan pengenalan konsep bilangan perlu dilakukan dengan cara yang tepat, menggunakan media yang menarik sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga stimulus pendidikan dapat berjalan dengan optimal sebagaimana yang diharapkan. Perbaikan dalam

pemberian stimulus pada anak dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Kegiatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak akan meningkatkan ketercapaian pembelajaran di dalam kelas. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan guna membantu perkembangan kognitif anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan adalah melalui media pohon angka. Media pohon angka adalah suatu media yang terbuat dari triplek yang dibuat dengan bentuk seperti pohon yang didalamnya terdapat gantungan dan angka-angka. Media ini ditawarkan untuk anak agar anak dapat mengenal konsep bilangan dengan konsep bermain yang menyenangkan.

Berdasarkan *pra research* yang telah dilakukan di Tk Azzahra 15 anak usia 5-6 tahun terdapat 10 orang anak yang masih belum mengenal konsep bilangan, dilihat dari ketika anak menyebutkan lambang bilangan dengan menunjukkan angka bilangan yang ditulis dipapan tulis, anak masih kebingungan dalam menyebutkan bilangan tersebut, selain itu anak juga belum mampu mengurutkan lambang bilangan 1-20, belum mampu mengenal konsep bilangan dengan benda-benda, anak belum mampu menunjukkan bilangan 1-20 hal ini disebabkan karena media yang digunakan kurang menarik perhatian anak, sehingga dalam proses ini anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan. Agar anak dengan mudah menerima konsep bilangan dan lambang bilangan, maka peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan tema mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, menggunakan alat peraga yang menarik, karena sebelumnya hanya menggunakan alat peraga papan tulis dan spidol saja. Salah

satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengajar dengan mengenal konsep bilangan melalui pohon angka. Alasannya agar proses pembelajaran lebih menarik dan anak-anak lebih termotivasi dalam belajarnya. Saat ini guru hanya menggunakan jari-jari tangan, spidol dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin sekali mengenalkan konsep bilangan melalui pohon angka pada anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak kesulitan dalam menyebutkan lambang bilangan
2. Anak kesulitan dalam menunjukan/ mengenal angka bilangan 1- 20
3. Anak kurang termotivasi dalam belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas diajukan rumusan masalah adalah apakah kemampuan mengenal konsep bilangan dapat ditingkatkan melalui media pohon angka pada anak usia 5-6 tahun di Tk Azzahra ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenalkan konsep bilangan melalui media pohon angka pada anak usia 5-6 tahun di Tk Azzahra.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti berasumsi bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan dapat ditingkatkan melalui media pohon angka pada anak usia 5-6 tahun di Tk Azzahra

F. Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian terbatas pada penggunaan pohon angka dengan materi pengenalan bilangan 1-20, dengan Indikator pada penelitian ini: Berhitung angka 1-20 pada pohon angka, Menunjukkan angka 1-20 secara acak pada pohon angka, dan Memasangkan bilangan 1-20 pada pohon angka

G. Manfaat Penelitian

2 Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak.

3 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Guru dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk anak usia dini, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 2) Guru lebih mengembangkan kreativitas dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Guru dapat menggunakan media lain untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 atau menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk anak.
- 4) Memudahkan guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak.
- 5) Guru dapat mengenalkan konsep bilangan dengan menggunakan strategi bermain pohon angka.

b. Bagi kepala sekolah

- 1) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi anak.
- 2) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

c. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.